

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada kepala Madrasah dan juga guru di Madrasah Ibtidaiyah Gemaharjo 1 Kecamatan Watulimo kabupaten Trenggalek maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian mengenai profesionalisme guru dalam kompetensi pembelajaran. Pada dasarnya kompetensi profesional itu penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1. Kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo 1

Profesionalisme guru pada penguasaan materi yaitu termasuk salah satu profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan aspek kognitif. Hal tersebut sangat penting bagi guru dalam mengajar sebab guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa. hal tersebut seperti apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MI Gemaharjo yang menyatakan bahwa:

Profesionalisme guru pada penguasaan materi pelajaran, tentunya memang ini merupakan satu hal yang harus disikapi dan dipegangi oleh sekolah terkait dengan profesionalisme guru. Profesionalisme guru pada penguasaan materi pelajaran memang harus, harus memiliki artinya guru harus mempunyai kemampuan dan keahlian sehingga, ia mampu melakukan tugas dan fungsinya itu secara maksimal. Dengan

kata lain, guru yang profesional adalah guru yang mempunyai keahlian itu yang bisa menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, kalau guru bisa menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan siswa dan siswa merasa nyaman ketika beliau menyampaikan materi pembelajaran itu dan guru mempunyai pengetahuan yang untuk siswanya maka itulah dikatakan guru yang profesional. Sehingga, dengan kata lain memang profesional itu harus sesuai dengan fungsi ketika guru yang ada di Madrasah kami ini profesionalisme maka, guru itu bisa melayani sesuai dengan kebutuhan siswa dalam hal kegiatan belajar.¹

Dalam penguasaannya kepala sekolah menerapkan berbagai program dalam peningkatan profesionalisme guru hal tersebut seperti diadakannya arahan supaya kualifikasi guru harus sesuai dengan prodinya yaitu PGMI selain itu guru juga diikutkan dalam berbagai workshop dan seminar. Hal tersebut diungkapkan bapak Supanut yang menyatakan sebagai berikut:

Untuk yang kedua, program sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru bahwa, sekolah telah berusaha meningkatkan profesionalisme dengan beberapa cara di antaranya, ketika guru itu belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan, suatu contoh yang mengajar di kelas itu belum standar PGMI, maka sekolah berusaha dalam hal ini gurunya supaya mengikuti pendidikan yang berkualifikasi guru kelas yakni PGMI, yang pertama... Yang ke dua, untuk menjadikan guru itu profesionalisme sesuai dengan harapan maka ketika guru itu belum standar S-1 maka sekolah itu menganjurkan, mengharapkan, supaya semua guru sesuai dengan aturan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah itu harus S-1 dan linier... Kemudian yang ketiga, untuk meningkatkan profesionalisme itu, sekolah memberikan arahan, sekaligus mengajak kepada bapak dan ibu guru untuk meningkatkan profesinya itu melalui diklat..., satu contoh melalui *Workshop*, kemudian melalui Seminar demikian insya allah itu akan bertambah pengetahuan bertambah wawasan sekaligus akan menjadi guru yang profesional karena memang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang diharapkan oleh sekolah bisa melayani kepada anak didik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah, masyarakat dan juga wali murid secara *skup* kecil.²

¹ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Sekolah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

² Wawancara dengan N1 selaku Kepala Sekolah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

Dalam penguasaan materi pelajaran tersebut guru dituntut untuk menguasai aspek kognitif yang meliputi pemahaman materi, pengelolaan materi, selain itu juga pada perencanaan materi pembelajaran, penerapan dan juga penilaian serta evaluasi materi pembelajaran.

a. Pemahaman Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran merupakan hal yang pertama yang harus dikuasai guru yaitu memahami materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Materi yang harus dikuasai guru bukan hanya pada pengetahuan tulisnya saja namun juga pada praktek hal tersebut seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Wigih Triono selaku guru MI Gemaharjo 1 yang menyatakan sebagai berikut :

Pada profesionalisme guru di bidang kognitif materi pembelajaran, guru sebelumnya mempelajari materi yang akan diajarkan kepada siswanya. Baik itu yang berupa pengetahuan dan praktek serta yang lainnya yang mencakup pembelajaran pada materi tersebut.³

Selain itu materi yang akan disampaikan guru harus sesuai dengan jenjang yang harus dicapai siswa dan dalam penyampaian disampaikan secara jelas, hal tersebut diungkapkan oleh ibu Sulistiana selaku guru MI Gemaharjo 1 yang menyatakan sebagai berikut:

Materi pelajaran yang disampaikan harus sesuai pada tahapan jenjang kelas. Dan guru harus menyampaikan materi tersebut dengan jelas supaya siswa siswi paham dengan pelajarannya..⁴

Hal tersebut juga ditambah dengan penyampaian materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada

³ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

⁴ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

silabus dan juga RPP yang harus dibuat oleh guru di awal tahun pembelajaran. Berikut sesuai dengan pendapat Bapak Wigih Triono selaku guru MI Gemaharjo 1, yaitu sebagai berikut:

Nah... Tujuan pembelajaran pada materi tertentu itu kan sudah dituliskan pada RPP tadi. Jadi, apa yang direncanakan itu harus sesuai dengan tujuan pada materi pembelajaran tersebut.⁵

Hal itu juga di benarkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam pemahaman materi pelajaran guru harus memahami pelajaran tersebut berdasarkan tujuan belajar yang terdapat pada Silabus dan RPP.⁶

b. Perencanaan Materi Pelajaran

Perencanaan materi pelajaran merupakan hal paling awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dalam penerapannya perencanaan materi pembelajaran harus sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan yang mencakup keseluruhan materi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan Bapak Wigih Triono sebagai berikut:

Untuk perencanaan materi pembelajaran, guru seperti biasanya menyiapkan rencana RPP apa itu? Rencana pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran, nah di situ guru merencanakan materi yang ingin disampaikan kepada siswanya, nah di situ sudah mencakup mulai dari awal materi sampai akhir.⁷

⁵ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

⁶ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

⁷ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

Selain itu perencanaan yang dirancanng untuk pembelajaran siswa harus dalam bentuk dokumen tertulis yang biasa dikenal dengan silabus dan juga RPP dalam silabus dan RPP tersebut memuat kompetensi dasar, kompetensi inti dan juga indikator yang harus dicapai siswa dalam suatu materi pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dipaparkan oleh Bu Sulistiana sebagai berikut:

Guru wajib membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP dsb. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut didalam silabus dan RPP harus ada kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator materi pelajaran.⁸

Perencanaan tersebut dapat didukung oleh hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam merencanakan materi pembelajaran guru menyusun kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator dalam bentuk silabus dan RPP.⁹

c. Penerapan dan Pengelolaan materi pelajaran

Penerapan materi pelajaran merupakan tahapan dimana guru menyampaikan materi yang telah direncanakan sebelumnya, dalam hal ini guru menyampaikan sesuai dengan tujuan materi pelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh bapak Wigih Triono selaku guru MI Gemaharjo yang menerangkan bahwa:

⁸ Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 januari 2019 pukul 09.30 WIB

⁹ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

Nah... Tujuan diterapkan pembelajaran pada materi tertentu itu kan sudah dituliskan pada RPP tadi. Jadi, ya semua apa yang direncanakan itu harus sesuai dengan tujuan pada materi pembelajaran tersebut.¹⁰

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bu Sulistina yang juga selaku guru kelas di MI Gemaharjo 1 sebagai berikut:

Ya guru kalau menerapkan materi pelajaran harus sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut. Supaya siswa mendapat pengetahuan secara utuh.¹¹

Hal tersebut juga ditambah pernyataan yang menyatakan pelajaran yang telah direncanakan pada penerapannya harus sesuai dengan materi dan juga praktiknya. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Wigih Triono yang menyatakan sebagai berikut:

Materi pembelajaran itu ya dikelola sesuai dengan porsinya, keadaan siswa dan waktunya. Jadi, materi ini berapa, dibutuhkan berapa waktunya itu harus dikelola dengan baik.¹²

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam penerapan dan pengelolaan materi pelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dalam perencanaan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan porsi, kondisi siswa dan waktunya.¹³

¹⁰ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

¹¹ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

¹² Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

¹³ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

d. Penilaian dan Evaluasi Materi Pelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari penguasaan materi pembelajaran, tujuan penilaian evaluasi pembelajaran tersebut yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa setelah diberikan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan di MI Gemahharjo 1, penilaian dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes, yang mana tes tersebut bisa lisan dan juga tulisan, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Wigih Triono yang menyatakan bahwa :

Penilaian dan evaluasi ini juga bermacam-macam. Evaluasi ini ada yang berupa tulis ada yang berupa lisan dan. Disitu siswa di berikan soal soal untuk dijawab dari situlah kemampuan pengetahuan siswa dapat diukur melalui penilaian itu tadi.¹⁴

Dalam Pelaksanaannya penilaian dan evaluasi materi pelajaran dilakukan pada waktu tertentu. Umumnya dilakukan pada akhir pembelajaran, namun evaluasi disini secara rutin dilakukan ketika pertengahan semester dan akhir semester. Hal tersebut seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Sulistiyana yang mengatakan bahwa:

Guru mengadakan penilaian dan evaluasi materi pelajaran terhadap siswa melalui ujian yang diadakan ketika di pertengahan semester seperti UTS dan juga di akhir semester seperti UAS, tapi guru kadang memberikan ulangan harian setelah materi pelajaran tuntas.¹⁵

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh eneliti yang menyatakan bahwa penilaian dan evaluasi materi pelajaran

¹⁴ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemahharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemahharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

tersebut dilakukan dengan berbagai macam seperti ujian lisan dan ulangan tulis, dalam pelaksanaannya dilakukan ketika materi tersebut sudah diajarkan dan kemudian siswa ditugaskan untuk ulangan harian, UTS ujian tengah semester dan juga secara menyeluruh diadakan penilaian dan evaluasi pada akhir semester(UAS).¹⁶

2. Kompetensi Profesional guru pada pemanfaatan media pembelajaran siswa di MI Gemaharjo 1.

Profesionalisme guru menggunakan media pembelajaran merupakan tuntutan kebutuhan dari lembaga sekolah, karena media pembelajaran juga termasuk salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supanut selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Jadi begini, profesionalisme dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran itu memang sesuai dengan tuntutan kebutuhan pada sekolah dan juga pada masyarakat, keberhasilan pendidikan juga tidak lepas dari media pembelajaran yang digunakan oleh bapak dan ibu guru, seperti yang dilakukan di sekolah ini misalnya di dalam pembelajaran harus disediakan LCD dan media elektronik, untuk membantu kepada anak-anak ketika bapak ibu guru menerangkan pelajaran bisa diikuti dengan gambar secara jelas, juga di samping itu menggunakan film, film yang kaitannya dengan pendidikan, kemudian juga bisa menggunakan fasilitas yang lain berkaitan dengan media pembelajaran itu.¹⁷

Hal tersebut juga dijelaskan dalam perkembangan dunia pelajaran yang semakin modern, media pembelajarannya pun yang digunakan juga harus mengikuti perkembangan zaman seperti halnya penggunaan LCD, media elektronik dan juga media internet, media tersebut sangat membantu

¹⁶ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

¹⁷ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Sekolah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

siswa dalam perkembangan belajar secara visual maupun audio visual. Sehingga siswa lebih tertarik dan berantusias dalam belajar. Selain itu siswa juga bisa membantu guru dalam membuat media pembelajaran sebagai bentuk pengenalan siswa terhadap materi seperti pada pelajaran matematika siswa juga disuruh membuat contoh benda yang menggambarkan bentuk misal segitiga, persegi, lingkaran dengan bahan bahan yang mudah dijangkau dilingkungan dan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penambahan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Di samping media pembelajaran yang bisa dilihat..., visual maka, bisa menggunakan dengan benda-benda yang bisa menunjang termasuk di dalam pelajaran IPS adanya *Global*, kemudian pelajaran matematika kita menggunakan benda-benda, misalnya segitiga, segi empat, dan lain sebagainya.¹⁸

Hal tersebut merupakan program serta upaya madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, upaya tersebut sebagai wujud madrasah untuk menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar dan sekolah tersebut sebagai madrasah yang bermutu, selain itu juga merupakan strategi sekolah dalam menarik minat wali murid dan juga masyarakat. Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala Madrasah sebagai berikut:

Itulah di antaranya upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan sekolah ini menjadi sekolah yang disenangi oleh murid sekolah yang digemari masyarakat. Tentunya dalam hal ini adalah wali murid adalah menuntut supaya, gurunya juga profesional di

¹⁸ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang telah ditentukan ini pemerintah.¹⁹

Hal tersebut juga di perkuat dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru sekolah tersebut menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran yang berbagai macam seperti media audio, visual, serta audio visual. Hal tersebut sebagai wujud sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga lebih diminati oleh warga dan masyarakat sekitar.²⁰

a. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran, profesionalisme guru dalam menggunakan materi pelajaran itu sangat penting, penggunaan media pembelajaran harus mempertimbangkan objektifitas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. hal tersebut serti yang telah diungkapkan oleh Bapak Wigih Triono sebagai berikut:

Media pembelajaran itu tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, akan lebih memahami mereka tentang materi yang diajarkan.²¹

Hal tersebut juga ditambah bahwa media tersebut sangat mempengaruhi pemahaman siswa, karena dengan adanya media pembelajaran lebih bisa mengena ke pemahaman dan pengetahuan

¹⁹ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

²⁰ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

²¹ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Bapak Wigih Triono yang menyatakan sebagai berikut:

Sesuai dengan keadaan zaman sekarang ini..., media pembelajaran itu juga sangat penting eee..., terutama untuk pembelajaran, untuk lebih memahami para siswa. Jadi, memanfaatkan media itu sangat perlu sekali sehingga siswa, nanti siswa benar-bener paham dengan materi apa yang diajarkan.²²

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan bahwa media pembelajaran dapat dibuat dengan sederhana dengan alat bantu disekitar namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan media belajar harus dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa dapat pengetahuan secara penuh dan minat untuk belajar semakin tinggi. Seperti yang telah diungkapkan Bu Sulistiana sebagai berikut:

Media belajar dapat kita ambil dari apapun disekitar kita yang sesuai dengan materi ajaran tentunya dengan adanya media belajar inipun tentu sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran.²³

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pertimbangan memilih media belajar, guru dapat membuat media belajar tersebut secara mandiri akan tetapi dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan juga dibuat semenarik mungkin sehingga dalam proses pembelajaran siswa

²² Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

²³ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

dapat memahami dan menangkap materi secara utuh dan memperoleh hasil belajar yang baik serta siswa juga lebih berminat dalam belajar.²⁴

b. Macam dan jenis media yang digunakan guru

Guru yang profesional tentu dalam setiap pembelajaran selalu menginovasi pembelajarannya dengan berbagai macam cara seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran sangat beragam, dari segi jenisnya media ada beberapa macam seperti media visual maupun audio. Hal tersebut ditegaskan dalam pernyataan bu sulistiana sebagai berikut:

Media yang digunakan ada berbagai macam baik media visual dan juga audio visual, ketika saya mengajar audio visual yang saya gunakan yaitu ada gambar, benda benda yang hidup dan juga tak hidup.²⁵

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan seperti pernyataan bapak Wigih Triono yang menyatakan sebagai berikut:

Media, itu juga disesuaikan dengan materinya. Umpamanya itu..., berinteraksi dengan alam bisa..., juga dengan eee..., teknologi informasi atau IT.²⁶

Dalam hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan bahwa dalam menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan

²⁴ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

²⁵ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

²⁶ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

perkembangan zaman, semakin berkembangnya dunia modern maka semakin banyak ragam media pembelajaran, seperti media elektronik contohnya LCD Proyektor dan komputer yang berbasis internet. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bu Sulistiana yang menyatakan sebagai berikut:

Sesuai dengan materi yang akan diajarkan, diterapkan didalam kelas, dan akan membantu siswa lebih memperhatikan pembelajaran dengan semenarik mungkin dalam penyampaiannya, dan menggunakan media elektronik seperti komputer yang berbasis internet, televisi, radio bahkan surat kabar, hal itu untuk mencari berita masa kini.²⁷

Hal tersebut juga ditambah pada penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang wajib dikuasai guru dalam memfasilitasi belajar siswa, dengan pernyataan Bapak Wigih selaku Guru Kelas di MI Gemaharjo 1 sebagai berikut:

Iya... Tentunya di zaman moderen seperti sekarang ini, pembelajaran menggunakan barang- barang elektronik itu eee..., sepertinya sudah menjadi kewajiban atau barang yang lumrah di digunakan seperti menggunakan Laptop, LCD atau eee., Tip Recorder.²⁸

Hal tersebut juga dipertegas oleh pernyataan bapak kepala sekolah dalam penggunaan media tersebut merupakan tugas sekolah dengan memfasilitasi berbagai macam media, seperti media visual dan juga audio visual yang dapat menggunakan LCD dan juga media internet dan juga media sederhana. Yaitu sebagai berikut:

²⁷ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

²⁸ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

misalnya di dalam pembelajaran harus disediakan LCD dan media elektronik, untuk membantu kepada anak-anak ketika bapak ibu guru menerangkan pelajaran bisa diikuti dengan gambar secara jelas, juga di samping itu menggunakan film, film yang kaitannya dengan pendidikan, kemudian juga bisa menggunakan fasilitas yang lain berkaitan dengan media pembelajaran itu. Di samping media pembelajaran yang bisa dilihat..., visual maka, bisa menggunakan dengan benda-benda yang bisa menunjang termasuk di dalam pelajaran IPS adanya *Global*, kemudian pelajaran matematika kita menggunakan benda-benda, misalnya segitiga, segi empat, dan lain sebagainya.²⁹

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah memfasilitasi berbagai macam media pembelajaran yang mendukung. Dalam penerapannya guru menggunakan beberapa jenis media pembelajaran baik media audio seperti tape recorder dan radio, visual seperti surat kabar, gambar gambar dan bentuk replikasi bangunan, serta audio visual seperti film, LCD, Komputer yang berbasis internet, serta televisi. Hal tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru dan mutu pendidikan.³⁰

c. Kendala dalam penerapan media pembelajaran

Setiap pembelajaran yang di sampaikan kepada siswa pasti memiliki kendala dalam penyampaiannya, begitu pula dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut sangat mempengaruhi proses pembelajaran

²⁹ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

³⁰ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

siswa, sebab siswa tersebut tidak menerima materi yang disampaikan secara penuh. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak Wigih Triyono sebagai berikut:

Terkadang... Eee..., media pembelajarannya itu eee..., belum sesuai dengan eee..., materinya. Nah... Sehingga siswa-siswa atau murid itu belum bisa menangkap materi yang ingin disampaikan dengan sepenuhnya. Seperti, penggunaan eee..., mungkin itu barang-barang elektronik dan lainnya. Tidak semua guru menguasai eee..., pengoperasiannya.³¹

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan tentang kondisi siswa yang memiliki tipe belajar berbeda beda, maka dari itu guru mengkombinasikan media belajar sehingga kurang berkesan efisien. hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bu Sulistiana sebagai berikut:

Media pembelajaran yang jelas harus disiapkan sesuai kebutuhan materi ajar yang akan disampaikan, jika memungkinkan dapat menggunakan media audio visual dan ya kita gunakan visual juga. Karena tipe belajar siswa itu berbeda beda. Tapi jika tidak memungkinkan cukup visual yang berupa gambar.³²

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam setiap penerapan media pembelajaran tersebut kadang mengalami kendala pada saat penyampaian materi hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya karena pola belajar siswa yang berbeda beda sehingga membuat guru tersebut harus menggunakan media pembelajaran yang berbeda dalam satu materi, dalam penerapannya guru terkadang juga kewalahan dalam

³¹ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

³² Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

mengkombinasikannya sehingga terkadang siswa juga tidak menerima materi yang disampaikan secara penuh.³³

3. Kompetensi Profesional Guru pada Penggunaan Metode dalam Pembelajaran

Seorang guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga akan lebih antusias. Tetapi dalam penggunaan metode, guru juga harus menguasai dengan baik. Karena materi yang mudah sekalipun jika guru menyampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka akan menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran.

Mengingat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran, maka guru harus mampu profesional dalam menguasai beberapa metode yang menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik. Dalam penggunaan metode yang paling utama yaitu ketepatan dan kesesuaian dengan materinya sehingga membuat siswa merasa senang dan puas dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan bapak kepala madrasah sebagai berikut:

Guru harus profesional dalam menggunakan banyak metode sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan materi pembelajaran, harapannya materi pelajaran itu membuat para siswa akhirnya setelah itu merasa senang, merasa puas, tidak terbebani, karena banyaknya metode yang disampaikan oleh guru membawa anak akan semakin senang.³⁴

³³ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

³⁴ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme guru, sekolah mewajibkan setiap gurunya untuk menggunakan metode dalam setiap proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.³⁵

a. Dasar perimbangan penggunaan metode pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran harus disiapkan secara matang dan terencana sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat mudah menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat, maka dari itu guru merencanakan pembelajaran juga dengan RPP, hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Bu Sulistiana yang menyatakan sebagai berikut:

Guru di awal pelajaran pasti membuat RPP mas , nah didalam RPP tersebut juga ada yang namanya Metode pembelajaran nah ketika guru merumuskan materi pelajaran disitu juga harus ada metode yang digunakan.³⁶

Hal tersebut juga ditambah dengan pernyataan setiap merumuskan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar hal tersebut seperti yang telah diungkapkan bapak Wigih Triono sebagai berikut:

Metode pembelajaran itu, tentunya disesuaikan dengan materi apa yang ingin disampaikan, sehingga materi bisa tersampaikan dengan mudan dan diserap sebagai ilmu pengetahuan.³⁷

³⁵ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

³⁶ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

³⁷ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

Kemudian beliau juga menambahkan pertanyaan bahwa setiap guru yang merencanakan metode terlebih dahulu merumuskannya dengan bermusyawarah antar guru baik dalam sekolah maupun luar sekolah, hal tersebut bertujuan untuk menyamakan tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Tentunya ini metode pembelajaran, itu guru-guru setiap kali, itu mengadakan pertemuan untuk lebih meningkatkan profesionalisme dalam meningkatkan metode pembelajarannya. Seperti, mengadakan KKG ataupun mengikuti workshop dan lain-lain.³⁸

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Bapak Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa dalam menerapkan metode harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti yang diungkapkan berikut:

Penggunaan metode belajar harus beragam dan harus bisa membuat siswa tertarik dengan belajar dalam merencanakannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa tersebut.³⁹

Hal yang sama juga ditmbahkannya penyesuaian dengan materi ajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Sulistiana yang menyatakan sebagai berikut:

Disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan dan kondisi yang ada agar tercapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dasar pertimbangan penggunaan metode pembelajaran tersebut

³⁸ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

³⁹ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

direncanakan sejak awal semester sebelum pelajaran berlangsung, metode yang digunakan harus sesuai dengan materi serta kondisi anak didik ketika proses pembelajaran, selain itu guru juga mengkreasikan metode tersebut dengan menarik, hal tersebut dilakukannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan metode belajar.⁴¹

b. Metode yang digunakan guru

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran sangatlah beragam, oleh karena itu seorang guru yang profesional haruslah bisa menguasai metode pembelajaran tersebut, namun dalam pelaksanaannya tidak harus semua jenis metode tersebut harus digunakan, melainkan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu materi yang akan disampaikan akan lebih mudah diterima oleh siswa. selain itu dalam penggunaan metode belajar harus melihat kondisi siswa, hal inilah yang paling penting dalam penyampaiannya karena minat siswa dalam belajar bisa berubah ubah, namun juga dengan penggunaan metode yang salah akan memperburuk keadaan siswa dalam belajar, maka dari itu seorang guru harus profesional dalam mempertimbangkan dengan melihat situasi yang ada ketika pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bapak kepala madrasah sebagai berikut:

⁴¹ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

Nah... Yang berikutnya profesionalisme guru dalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya guru harus bisa membaca situasi dan kondisi, artinya ketika guru itu mengajar materi yang perlu adanya metode yang sesuai, maka guru harus bisa memilih dan memilah metode apa yang harus digunakan... Kita menyampaikan materi-materi yang berbeda, tentunya perbedaan materi jika akan menimbulkan perbedaan metode pembelajaran, Dengan demikian itu akan menjadi profesi ketika bisa memilih metode..., sesuai dengan pelajaran yang disampaikan kepada anak-anak di kelas.⁴²

Selain itu hal yang perlu dipertimbangkan menurut Bu sulistiana ada berbagai hal diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kondisi sekitar
- 2) Kondisi kelas dan siswa
- 3) Materi pembelajaran
- 4) Keberhasilan guru dalam penggunaan metode⁴³

Metode yang yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Gemahharjo sangatlah beragam seperti halnya metode ceramah, meski metode ini merupakan paling lama, namun dalam penerpannya sangat penting karena bisa berinteraksi langsung dengan siswa, hal tersebut diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yaitu:

Nah untuk metode pembelajaran yang ada di sekolah ini atau yang ada di madrasah ini, tentunya yang pertama digunakan, walaupun metode ini merupakan metode yang sudah usang atau sudah lama tetapi masih digunakan, metode yang digunakan pertama adalah metode ceramah, metode ceramah ini walaupun tadinya disampaikan metode yang sudah lama metode yang tradisional, tapi masih dianggap perlu, karena paling tidak dengan menggunakan metode ceramah ini guru bisa komunikasi langsung dengan murid. Sehingga, dengan komunikasinya guru dengan murid ini akan bisa menimbulkan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, karena semua pelajaran tentunya butuh metode ceramah, baik untuk

⁴² Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemahharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

⁴³ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemahharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

mengawali pembelajaran atau mungkin untuk memberikan, tugas-tugas kepada siswa.⁴⁴

Hal tersebut juga diperjelas dengan memadukan metode-metode lainnya yang meliputi metode *cooperatif learning*, yang mana guru memadukan metode ceramah dengan metode diskusi dan berkelompok sehingga siswa juga ikut andil dalam menyampaikan pendapat hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wigih sebagai berikut:

Metode yang paling banyak itu ya..., Praktik, Ceramah, Diskusi dan lain-lain.⁴⁵

Selain itu juga ditegaskan oleh pendapat Bu Sulistiana sebagai berikut:

Metode yang sering digunakan disini banyak mas tapi yang lebih dominan itu metode Kooperatif learning dan juga kelompok, karena palig diminati siswa kalau belajar kelompok.⁴⁶

Selain itu kepala sekolah juga menambahkan metode yang digunakan di MI gemaharjo yaitu ada banyak seperti halnya metode latihan atau *drill* yaitu dengan menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa, yaitu sebagai berikut:

Yang kedua... Kita menggunakan metode yang namanya metode latihan atau *dril*, sehingga metode ini untuk mencapai ketercapaian keterampilan. Jadi..., ketika menerapkan keterampilan itu duasai oleh siswa maka metode yang diterapkan adalah metode pelatihan atau metode *dril* ini, sehingga tepatlah untuk mengukur bahwa anak ini sudah terampil atau anak itu sudah menguasai tentang materi yang disampaikan. Kemudian yang berikutnya juga ada metode tanya jawab, metode tanya jawab ini digunakan untuk komunikasi

⁴⁴ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

⁴⁵ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

langsung bersifat dua arah untuk mengukur..., siswa, sejauh mana siswa itu menguasai materi yang disampaikan, sehingga ketika menggunakan metode tanya jawab, di samping itu merupakan metode pembelajaran juga metode yang sifatnya dialog antara seorang siswa dengan guru. Sehingga, *Inshaallah* itu juga merupakan metode yang masih tepat digunakan di madrasah ini untuk mencapai tujuan yang mendatang. Kemudian di samping itu juga ada metode yang lain misalnya metode karya wisata, untuk mengajak siswa eee..., keluar kelas atau ke tempat-tempat yang lain untuk menghilangkan kejenuhan siswa di kelas, sehingga anak itu ketika kita bawa ke objek wisata, secara tidak langsung dia tidak terasa, tetapi sebenarnya itulah metode yang diterapkan oleh guru untuk menyenangkan siswa untuk mengetahui juga keberhasilan belajar, karena di dalam kelas tentunya tidak cukup, kemudian bisa didukung oleh kegiatan yang lain, misalnya diajak ke objek-objek tertentu untuk melihat secara langsung apa yang pernah dipelajari di dalam kelas.⁴⁷

Selain itu kepala sekolah juga menambahkan dengan metode yang memusatkan kepada anak didik seperti metode demonstrasi, problem solving, eksperimen, yang mana metode metode tersebut digunakan untuk meningkatkan guru supaya lebih profesional dan juga utamanya untuk perkembangan siswa dalam belajar serta siswa merasa lebih senang dan berminat dalam belajar. Seperti yang dikatakan bapak kepala sekolah sebagai berikut:

Kemudian tidak lepas juga ada metode demonstrasi, untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan misalnya kegiatan keagamaan, juga ada lagi metode yang digunakan misalnya metode *problem solving*, juga ada metode diskusi, juga metode eksperimen yang digunakan di sekolah ini, karena dengan metode diskusi anak-anak diajak memecahkan masalah sesuai dengan ke kebutuhan, pelajaran bisa didiskusikan bersama, melatih anak untuk berani mengumumkan pendapatnya masing-masing. Di samping itu metode eksperiment itu juga bisa membawa kepada anak diajak untuk mencoba kegiatan-kegiatan yang telah disampaikan dengan demikian harapannya, ketika guru

⁴⁷ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

menggunakan banyak metode sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan materi pembelajaran, harapannya materi pelajaran itu membuat para siswa akhirnya setelah itu merasa senang, merasa puas, tidak terbebani, karena banyaknya metode yang disampaikan oleh guru membawa anak akan semakin senang.⁴⁸

Hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menyatakan bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran guru sering menggunakan metode ceramah, namun dalam pelaksanaannya guru juga mengkombinasikan dengan metode diskusi, latihan sehingga profesionalisme guru tidak hanya sebatas pada penyampaian materi dengan ceramah saja, namun juga bisa mengkombinasikan dengan metode metode lainnya yang berpusat pada siswa seperti halnya metode kooperatif learning, demonstrasi dan lain lain.⁴⁹

c. Faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran sangatlah beragam, karena tidak semua metode pembelajaran tersebut bisa sesuai dengan pola pembelajaran siswa. maka dari itu dalam pelaksanaannya guru didukung dengan kondisi dan situasi belajar, diantaranya dengan adanya fasilitas yang layak seperti media pembelajaran, kondisi kelas yang nyaman dan juga kondisi siswa, juga sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan suatu

⁴⁸ Wawancara dengan N1 selaku Kepala Madrasah di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 08.00 WIB.

⁴⁹ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

media pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan dari Bapak Wigih selaku guru kelas di MI Gemahharjo, yaitu sebagai berikut:

Metode pembelajaran itu bisa berjalan dengan mudah, apabila didukung dengan media pembelajarannya terus materinya juga harus sesuai dan peserta didiknya bisa mengikuti dan mengerti apa yang disampaikan tadi.⁵⁰

Hal tersebut juga ditambah dengan dukungan dari lembaga dalam memfasilitasi juga kondisi sekitar sekolah dan kondisi kelas yang nyaman serta siswa yang turut antusias dalam belajar, sehingga tercapainya tujuan belajar dengan metode tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bu Sulistiana yang menyatakan sebagai berikut:

Metode itu dapat berjalan lancar bila didukung oleh kondisi sekitar kita, kondisi lingkungan belajar di kelas yang tidak ramai dan siswa siswa yang tidak gaduh, sesuai materi pelajaran dan keberhasilan guru dalam menggunakan metode itu⁵¹

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa dalam penerapan metode pembelajaran ada banyak sekali faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor pendukung yaitu dukungan fasilitas dari lembaga madrasah, kondisi kelas yang nyaman dan tidak gaduh, dan siswa yang antusias dalam belajar, serta keberhasilan penguasaan guru dalam menggunakan metode tersebut.

Selain faktor pendukung dalam penggunaan metode juga ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini

⁵⁰ Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemahharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

⁵¹ Wawancara dengan N3 selaku Guru mata pelajaran PAI kelas XI yang ada SMA Negeri 1 Ngunut Tulungagung, tanggal 16 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

dikarenakan metode yang direncanakan kadang tidak sesuai dengan keadaan di kelas. Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Wigih selaku guru MI Gemaharjo 1 sebagai berikut:

Nah... Kadang-kadang metode yang sudah direncanakan itu tidak sesuai dengan keadaan saat kita menyampaikan pembelajaran tersebut. Jadi, tidak sesuai dengan materi pelajaran yang direncanakan.⁵²

Selain itu faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi siswa yang mana setiap siswa pasti memiliki kecenderungan dan pola belajar masing masing yang membuat guru harus lebih profesional dalam menerapkan setiap metode pembelajaran. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Bu Sulistiana yang menyatakan sebagai berikut:

Tipe tipe belajar siswa itu berbeda beda mas, siswa pasti memiliki kecenderungan sendiri dalam belajar, tapi setiap metode pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing masing.⁵³

Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa ketikan pembelajaran dikelas metode yang digunakan guru itu tidak semua siswa dapat memahaminya karena setiap siswa memiliki kecenderungan belajar sendiri sendiri. Dan kadang guru dalam merencanakan pembelajaran tidak sesuaidengan kondisi setelah proses pelajaran berlangsung.⁵⁴

⁵² Wawancara dengan N2 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 09.00 WIB.

⁵³ Wawancara dengan N3 selaku Guru di MI Gemaharjo 1, Watulimo kab. Trenggalek, pada tanggal 27 Juni 2019 pukul 11.00 WIB.

⁵⁴ Observasi pada tanggal 11 Juni 2019 pukul 08.00 di MI 1 Gemaharjo Watulimo Trenggalek

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo 1

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa Profesionalisme guru pada penguasaan materi yaitu termasuk salah satu profesionalisme yang harus dimiliki seorang guru dalam penguasaan aspek kognitif. Hal tersebut penting, sebab guru harus bisa menguasai materi yang akan diajarkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk meningkatkan profesionalisme tersebut kepala madrasah menerapkan berbagai program seperti diadakannya arahan kualifikasi guru sesuai dengan kelulusan prodinya PGMI serta berbagai workshop dan seminar

Penguasaan materi pelajaran tersebut guru dituntut untuk menguasai aspek kognitif yang meliputi pemahaman materi, pengelolaan materi, selain itu juga pada perencanaan materi pembelajaran, penerapan dan juga penilaian serta evaluasi materi pembelajaran

a. Penguasaan Materi Pelajaran

Penguasaan materi pelajaran merupakan perbuatan guru dalam mendalami, memahami dan menguasai materi pelajaran. Penguasaan materi tersebut penting sebab modal utama dari seorang guru yang profesional adalah pengetahuan materi secara utuh dan materi tersebut

akan disampaikan kepada siswa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada silabus dan RPP.

b. Perencanaan Materi Pelajaran

Perencanaan adalah tahap paling awal yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, perencanaan materi pembelajaran harus sesuai dengan jenjang pendidikan yang diajarkan yang mencakup keseluruhan materi mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Perencanaan tersebut dirancannng untuk pembelajaran siswa dalam bentuk dokumen tertulis seperti silabus dan RPP.

Seorang guru yang profesional merencanakan materi pembelajaran dengan menyusun kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga indikator yang akan dicapai dalam bentuk silabus dan RPP.

c. Penerapan dan Pengelolaan Materi Pelajaran

Penerapan materi pelajaran adalah tahapan guru menyalurkan, menyampaikan dan materi sesuai dengan jenjang pendidikan siswa. dalam praktiknya materi tersebut merupakan tujuan dari hasil belajar yang harus dicapai serta sudah terencana dalam Silabus dan juga RPP.

Dalam penyampaiannya seorang guru profesional harus menyampaikan materi dengan menerapkan berbagai metode sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan jelas dan akurat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Penilaian dan Evaluasi Materi Pelajaran

Penilaian dan evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari penguasaan materi pembelajaran, tujuan penilaian evaluasi pembelajaran tersebut yaitu untuk menguji dan mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa setelah diberikan materi pelajaran. Penilaian dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk tes dan non tes, yang mana tes tersebut bisa praktik, lisan maupun tulisan.

Dalam Pelaksanaannya penilaian dan evaluasi materi pelajaran dilakukan pada waktu tertentu. Evaluasi pembelajaran secara rutin dilakukan ketika setelah pembelajaran seperti ulangan harian, selain itu juga pada pertengahan semester dan akhir semester.

2. Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran di MI Gemaharjo 1

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa program madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan menjadikan guru lebih profesional dalam mengajar. Profesionalisme tersebut termasuk dalam memanfaatkan media pembelajaran, sebab media pembelajaran juga termasuk salah satu penunjang keberhasilan pendidikan,

Kewajiban lembaga dalam proses pembelajaran adalah menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang proses pembelajaran seperti media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut ada berbagai macam seperti media audio, visual, serta audio visual.

a. Dasar Pertimbangan Pemilihan dan Penggunaan Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran, profesionalisme guru dalam menggunakan materi pelajaran yaitu dengan mempertimbangkan objektivitas sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. sebab dengan adanya media pembelajaran, materi lebih bisa mengena dan dapat mudah diterima siswa. Selain itu media pembelajaran harus tepat sasaran dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. .

Media pembelajaran dibuat secara sederhana dengan alat bantu disekitar namun harus sesuai dengan materi yang diajarkan serta efektif dan efisien dalam penggunaannya. Media belajar dibuat semenarik mungkin, sehingga siswa mendapat pengetahuan dengan penuh dan minat untuk belajar semakin tinggi..

b. Macam dan jenis media yang digunakan guru

Guru yang profesioanal dalam setiap pembelajaran selalu menginovasi pembelajarannya dengan berbagai macam cara seperti penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran sangat beragam, dari segi jenisnya media ada beberapa macam seperti media audio, visual maupun audio visual.

Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman, semakin berkembangnya dunia modern maka

semakin banyak ragam media pembelajaran, seperti media elektronik contohnya LCD Proyektor dan komputer yang berbasis internet.

Penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang wajib dikuasai guru dalam memfasilitasi belajar siswa, oleh karena itu dalam penerapannya guru menggunakan beberapa jenis media pembelajaran baik media audio seperti tape recorder dan radio, visual seperti surat kabar, gambar dan bentuk replikasi bangunan, serta audio visual seperti film, LCD, Komputer yang berbasis internet, serta televisi. Hal tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Media Pembelajaran

Setiap pembelajaran yang disampaikan kepada siswa pasti memiliki kendala dalam penyampaiannya, begitu pula dalam penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga membuat siswa tersebut tidak berkonsentrasi dalam pelajaran dan tidak bisa menerima materi yang disampaikan secara penuh.

Selain itu kendala tersebut juga dipengaruhi kondisi siswa yang memiliki tipe dan pola belajar yang berbeda beda, hal tersebut membuat guru mengkombinasikan media belajar sehingga kurang berkesan efisien.

3. Kompetensi Profesional Guru pada Penggunaan Metode dalam Pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa kompetensi profesional guru dalam penggunaan metode pembelajaran di MI Gemaharjo 1 yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang tepat sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga akan lebih antusias.

Guru yang profesional harus menguasai beberapa metode dengan baik. Karena materi yang mudah, jika guru menyampaikan dengan metode yang tidak tepat, maka akan menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran.

Dalam penggunaan metode yang paling utama yaitu ketepatan dan kesesuaian dengan materinya sehingga membuat siswa merasa senang dan puas dalam belajar. Dalam meningkatkan profesionalisme guru, sekolah mewajibkan setiap gurunya untuk menggunakan metode dalam setiap proses belajar mengajar dengan menyesuaikan materi yang diajarkan.

a. Dasar pertimbangan penggunaan metode pembelajaran

Penerapan metode pembelajaran harus disiapkan dengan matang dan terencana. sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran guru mudah menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang tepat, maka dari itu guru merencanakan pembelajaran juga dengan RPP,

Merumuskan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi dan bahan ajar dan setiap guru yang merencanakan metode

terlebih dahulu merumuskannya dengan bermusyawarah antar guru baik dalam sekolah maupun luar sekolah, hal untuk menyamakan tujuan pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal dan guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran

Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi serta kondisi anak didik ketika proses pembelajaran, selain itu guru juga mengkreasikan metode tersebut dengan menarik, hal tersebut dilakukannya untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam penggunaan metode belajar.

b. Jenis metode yang digunakan guru

Seorang guru yang profesional harus bisa menguasai beberapa metode pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya tidak harus semua metode tersebut digunakan, melainkan harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, dengan begitu materi yang disampaikan akan mudah diterima oleh siswa. selain itu dalam penggunaan metode belajar harus melihat situasi dan kondisi siswa, sebab minat siswa dalam belajar bisa berubah ubah, namun apabila penggunaan metode tersebut tidak sesuai maka akan memperburuk keadaan siswa dalam belajar, oleh karena itu seorang guru harus profesional dalam mempertimbangkan dengan melihat situasi yang ada ketika pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat beragam seperti halnya metode ceramah, meski metode ini merupakan paling lama, namun dalam penerpannya sangat penting karena bisa

berinteraksi langsung dengan siswa, hal tersebut diungkapkan oleh bapak kepala madrasah yaitu:

Selain itu metode pembelajaran lainnya meliputi metode *cooperatif learning*, yang mana guru memadukan metode ceramah dengan metode diskusi dan berkelompok sehingga siswa juga ikut andil dalam menyampaikan pendapat. Selain itu dengan metode diskusi ini siswa lebih berani dalam berpendapat.

Selanjutnya kepala sekolah juga menambahkan metode yang harus digunakan seperti halnya metode latihan atau *drill* dan juga eksperimen yaitu dengan menerapkan keterampilan yang dimiliki siswa, disitu siswa bisa lebih aktif dalam membuktikan sendiri dari sesuatu yang dipelajari.

Selain itu metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan profesionalnya dalam mendidik siswa juga menggunakan metode yang memusatkan kepada anak didik seperti metode demonstrasi, problem solving, yang mana metode, tersebut digunakan untuk mengembangkan siswa dalam belajar serta siswa merasa lebih meningkatkan minat belajar.

c. Faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran

Faktor yang mempengaruhi penerapan metode pembelajaran sangatlah beragam, karena tidak semua metode pembelajaran tersebut bisa sesuai dengan pola pembelajaran siswa. maka dari itu dalam pelaksanaannya guru juga didukung dengan kondisi dan situasi belajar.

Dukungan tersebut seperti adanya fasilitas yang layak dalam belajar, media pembelajaran yang beragam, kondisi kelas yang nyaman serta juga kondisi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menerapkan suatu media pembelajaran.

Selain faktor pendukung dalam penggunaan metode juga ada faktor yang menghambat jalannya pembelajaran karena tidak semua metode pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode yang direncanakan kadang tidak sesuai dengan keadaan di kelas.

Selain itu faktor tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi siswa, yang mana setiap siswa pasti memiliki kecenderungan dan pola belajar masing masing yang membuat guru harus lebih profesional dalam menerapkan setiap metode pembelajaran.